



Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving

Ulfatur Rusda Elsabrina¹, Guruh Sukma Hanggara², Setya Adi Sancaya³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Elsa20brina@gmail.com¹, kangguruh@gmail.com², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

The ability to think critically is very important for students to have, because by thinking critically students will try to find a problem and will find a solution. The purpose of critical thinking is as a form of self-development and improvement. When students think critically, they will be superior to others, students can defend their arguments and criticize everything that blocks them. Critical thinking has several benefits including being able to make decisions correctly, easily solving cases, caring more and not underestimating everything, being more prepared when faced with challenges, seeing a problem from various perspectives, building self-confidence and independence. The purpose of critical thinking is to create a spirit of critical thinking that encourages students to question what they hear and examine their own thoughts to ensure that inconsistent or erroneous logic occurs.

Keywords: Critical Thinking, Group Counseling, Creative Problem Solving

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan berusaha menemukan suatu permasalahan dan akan mencari solusinya. Tujuan dari berpikir kritis adalah sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan diri. Ketika siswa berpikir kritis maka akan lebih unggul daripada yang lain, siswa bisa mempertahankan argumennya dan menkritisi segala hal yang mengganjal baginya. Berpikir kritis memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mengambil keputusan dengan tepat, mudah dalam memecahkan kasus, lebih peduli dan tidak meremehkan segala sesuatu, lebih siap jika dihadapkan dengan tantangan, melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, membentuk rasa percaya diri dan kemandirian. Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Layanan Bimbingan Kelompok, Pemecahan Masalah Kreatif

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan berusaha menemukan suatu permasalahan dan akan mencari solusinya. Tujuan dari berpikir kritis adalah sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan diri. Ketika siswa berpikir kritis maka akan lebih unggul daripada yang lain, siswa bisa mempertahankan argumennya dan menkritisi segala hal yang mengganjal baginya. Berpikir kritis memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mengambil keputusan dengan tepat, mudah dalam memecahkan kasus, lebih peduli dan tidak meremehkan segala sesuatu, lebih siap jika dihadapkan dengan tantangan, melihat suatu



permasalahan dari berbagai sudut pandang, membentuk rasa percaya diri dan kemandirian.

Namun di zaman sekarang, kemampuan berpikir kritis siswa mayoritas rendah, hal itu dikarenakan siswa sedang adaptasi dengan lingkungan sekolah setelah 2 tahun melakukan pembelajaran secara daring, yang artinya siswa kurang bersosialisasi dengan lingkungan luar. Sehingga menyebabkan siswa kurang berkembang dalam pemikirannya. Apalagi sekarang perkembangan teknologi sudah canggih, semua hal bisa dicari di internet. Banyak individu yang bergantung pada internet sehingga kurang dalam mengasah pikirannya. Seperti kasus yang saya temui pada siswa kelas 12, ketika mereka presentasi dan pada sesi tanya jawab, mereka cenderung melihat jawaban di internet dan ada juga yang menjawab seadanya dalam kata lain menjawab semauanya tanpa berpikir. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah dan penting untuk meningkatkannya.

Pada layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik diantaranya: diskusi kelompok, *homeroom*, *creative problem solving*, permainan simulasi dan karyawisata. Peneliti memilih teknik *creative problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa karena teknik ini memfokuskan pada kemampuan berfikir kritis siswa untuk penyelesaian masalah dan meluapkan apa yang dipikirkannya. Selain itu teknik *creative problem solving* juga terdapat beberapa kelebihan diantaranya: menyelesaikan masalah dengan logis, mempunyai pandangan dan tingkah laku kreatif, menciptakan rasa solidaritas antar teman, melatih siswa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dapat menstimulus siswa agar mengambil keputusan dengan tepat.

PEMBAHASAN

Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan berpikir bernalar dan reflektif yang menekankan pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis adalah proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi. Pengetahuan ini berasal dari pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis untuk memahami hubungan antara gagasan atau fakta. Pemikiran kritis dapat membantu kita memutuskan apa yang harus dipercaya. Berpikir kritis menurut Jensen (2011:195) berpendapat bahwa berpikir kritis mengacu pada proses mental yang efisien dan dapat diandalkan yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang bermakna dan akurat tentang dunia. Bobby Porter. et al. (2013:298) menyatakan bahwa berpikir kritis, bersama dengan berpikir kreatif, adalah salah satu keterampilan lanjutan terpenting yang diajarkan kepada siswa. Dalam pemikiran kritis, kami berlatih atau melibatkan pertimbangan atau



evaluasi yang cermat, mis. B. Menilai kelayakan suatu ide atau produk. Sedangkan menurut Beyer (Filsaime, 2008:56) Berpikir kritis adalah cara berpikir disiplin yang memungkinkan seseorang mengevaluasi keakuratan sesuatu (pertanyaan, ide, argumen, dan penelitian). Pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu informasi dapat membentuk keyakinan akan kebenaran informasi yang diterima atau pendapat yang disampaikan. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai. Proses di mana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis

Tujuan Berfikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru, Nurhadi dan Senduk (2009: 86). Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Pentingnya Meningkatkan Berfikir Kritis

Berpikir kritis sangat penting di era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam persaingan yang ketat. Siswa yang berpikir kritis adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, seperti misalnya suatu mata pelajaran, kondisi lingkungan atau masalah yang dihadapi oleh teman terdekatnya. Selain itu, minat siswa terhadap sesuatu meningkat melalui pemikiran kritis. Siswa akan menjadi seseorang yang haus belajar dan selalu menginginkan kesempatan untuk menggunakan semua keahliannya di setiap kesempatan. Pemikir kritis juga termasuk orang yang bertindak bijak dan jarang bertindak gegabah.

Mengambil Keputusan yang Tepat pada Saat Diperlukan

Mampu berpikir jernih dan rasional tentang apa yang perlu diyakini atau lakukan adalah tanda bahwa siswa bisa berpikir kritis. Ada banyak hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kita pelajari. Misalnya, jika teman sekelas pingsan saat berolahraga dan butuh bantuan untuk pergi ke rumah sakit. Di sisi lain, ada tes yang harus diselesaikan dalam satu jam ke depan. Keputusan apa yang akan dibuat? Manakah dari dua hal ini yang menurut siswa lebih penting dan mendesak? Jika siswa tersebut tidak



mengikuti tes, apa konsekuensinya? Bisakah mengambil risiko itu dengan membawa temannya ke rumah sakit? Pada akhirnya siswa akan membuat keputusan sendiri, dan keputusan yang baik tidak dapat dibuat tanpa pikiran yang jernih.

Berpikir Kritis Dapat Membuat Seseorang Menjadi Berkarakter

Rasa ingin tahu bisa jadi hal yang positif saat diterapkan pada hal-hal yang positif. Kalau siswa sudah terbiasa berpikir kritis, maka siswa akan memiliki minat pada banyak hal, mulai dari menemukan cara lain untuk memecahkan permasalahan. Secara tak langsung, kamu juga akan senantiasa menyerap informasi yang ada, bahkan untuk hal-hal yang terasa sepele. Siapa tahu dikemudian hari informasi itu akan berguna. Dengan demikian, siswa akan lebih terbuka pada pemikiran orang lain, pada sudut pandang yang berbeda, atau pada pendapat yang berbeda. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih percaya diri

Siswa Bisa Melihat Sekolah Dan Belajar Dengan Cara Pandang Yang Berbeda

Ketika siswa secara sadar melatih diri untuk berpikir kritis, pola pikirnya akan terbawa pada kehidupan akademis. Kehidupan sekolah akan jauh lebih seru karena ada banyak hal yang membuatnya tertarik. Siswa juga akan lebih tertarik untuk mempelajari materi baru karena ada banyak pertanyaan dibenaknya yang memerlukan jawaban. Tak hanya mengingat, siswa juga akan terlatih untuk menganalisa, mengevaluasi, dan berkreasi dengan ilmunya.

Komponen Berpikir Kritis

Berdasarkan Ennis (dalam Julita, 2014), berpikir kritis memiliki enam komponen dasar yang dikenal dengan singkatan FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview). Pernyataan FRISCO adalah sebagai berikut:

1. Fokus, langkah pertama dalam berpikir kritis adalah mengidentifikasi masalah dengan baik. Masalah yang menjadi fokus ditemukan dalam kesimpulan argumen
2. Alasan, apakah alasan yang diberikan logis atau tidak dapat dideduksi, sebagaimana disajikan dalam fokus
3. Kesimpulan, kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang meyakinkan dengan mengidentifikasi kesimpulan, berbagai klaim dan asumsi serta mencari solusi alternatif berdasarkan situasi dan bukti yang ada.
4. Suatu keadaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya
5. Kejelasan, istilah yang digunakan dalam argumentasi harus jelas, agar tidak terjadi kesalahan pada saat menarik kesimpulan.



6. Pengawasan (reaffirmation), pelaksanaan dan verifikasi secara menyeluruh atas kebenaran keputusan yang dibuat

Contoh Implementasi Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian AW Kurniasih, menggunakan teknik scaffolding untuk sebagai alternatif upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika pada siswa. Artikel ini mengkaji scaffolding sebagai upaya untuk meningkatkan berpikir kritis. Siswa dapat memperoleh scaffolding dengan memodelkan perilaku tertentu (modeling perilaku yang diinginkan), memberikan penjelasan (providing Explaining), Mendorong Partisipasi Siswa (encouraging Student Partisipation), Memeriksa dan Menjelaskan Pemahaman Siswa (Checking Student Understanding) and Explaining) dan Mendorong Siswa untuk Memberikan Petunjuk /key (mendorong siswa untuk memberikan petunjuk).

Lalu dalam penelitian B Rosy, implementasi problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pada mata kuliah Perilaku Organisasi serta untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran berbasis masalah.

Pada penelitian SM Ningsih, implementasi model pembelajaran process oriented guided inquiry learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan pembelajaran dalam tim, kegiatan inkuiri terbimbing untuk mengembangkan pengetahuan, pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, pemecahan masalah, laporan, metakognisi, dan tanggung jawab individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model POGIL pada materi kalor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah POGIL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran kalor.

Cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

Banyak Bertanya

Rasa ingin tahu merupakan salah satu kunci dan cara utama untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini bisa dipraktikkan melalui dua cara, yaitu bertanya kepada diri sendiri dan juga orang lain. Coba berlatih menggunakan prinsip 5W1H (*what, why, where, when, who, dan how*) ketika dihadapkan dengan informasi baru atau suatu permasalahan. Pertama, siswa bisa mencari tahu sendiri jawaban atas enam pertanyaan yang mendasar tersebut. Jika jawaban yang didapatkan kurang memuaskan, baru



siswa bisa bertanya ke teman satu kelas atau guru yang sedang mengajar dikelas tersebut.

Mendengarkan Secara Aktif

Maksud dari poin ini adalah benar-benar mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara atau menyampaikan sebuah ide. Dilansir dari Indeed, mendengarkan secara aktif ketika orang lain sedang berbicara bisa membuat siswa lebih mudah memahami sudut pandang mereka. Dengan mendengarkan, siswa bisa memberi umpan balik yang sesuai dengan situasi dan topik yang sedang dibahas. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan menciptakan perbincangan yang produktif bagi semua pihak.

Mempertimbangkan Segala Kemungkinan

Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis lainnya adalah dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Hal ini dapat dilakukan ketika siswa ingin mengambil keputusan atau melakukan sesuatu. Saat ingin melakukan apapun yang mungkin dapat memengaruhi orang lain, coba pertimbangkan hasilnya, baik itu positif maupun negatif. Contoh pertimbangannya adalah *“Apakah hal tersebut akan mengubah sesuatu? Jika iya, apakah perubahan tersebut positif atau negatif? Siapa saja yang akan terpengaruh oleh perubahan ini?”* Setelah mengetahui jawaban atas serangkaian pertanyaan tersebut, maka siswa dapat mempertimbangkan cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi berbagai macam situasi

Manfaat Berpikir Kritis

Dengan berpikir kritis, maka individu menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang teranam dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

Dalam penelitian Istianah, kemampuan berpikir kritis bermanfaat dalam pendekatan model eliciting activities (Meas) pada siswa SMA. Begitu juga dalam penelitian HS Tanjung, bahwa berpikir kritis bermanfaat dalam model pembelajaran kontekstual. Berikut adalah beberapa manfaat berfikir kritis diantaranya :

Mudah Menyelesaikan Masalah

Dengan melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kamu dapat menemukan apa saja kesalahan yang mungkin terlewat oleh anggota tim lain atau bahkan atasan. Tak hanya menemukan apa saja



permasalahannya, manfaat lain dari berpikir kritis adalah membantumu mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Mengetahui Kemampuan Diri

Berpikir kritis juga dapat membuat lebih mengetahui kemampuan diri sendiri. Ketika menganalisis sebuah permasalahan secara kritis, siswa akan menemukan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini akan membuat siswa lebih paham akan kemampuan diri, mengetahui apa saja yang tidak diketahui, dan mencari cara untuk memperbaikinya.

Menjadi Lebih Open-Minded

Ketika menerima informasi baru atau mencari solusi atas masalah yang ada, siswa harus tetap objektif dan tidak biasa dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan manfaat di poin sebelumnya. Jika sudah mengetahui kemampuan diri dan tetap objektif dalam melihat sesuatu, maka akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima informasi baru. Dengan begitu, kamu dapat menjadi lebih *open-minded* dalam menerima informasi baru atau argumen yang disampaikan oleh orang lain.

Dapat Berkomunikasi Dengan Baik

Manfaat lain dari berpikir kritis adalah meningkatkan kemampuan komunikasi. Lebih spesifiknya, kemampuan mengomunikasikan sebuah ide secara sistematis dan informatif. Dilansir dari The Balance Careers, berpikir kritis mendorong siswa untuk mempelajari informasi baru, memahami maksudnya, dan menjelaskan ide tersebut ke orang lain secara mudah. Serangkaian proses tersebut akan sangat membantu ketika siswa sedang melakukan presentasi atau menyampaikan ide. Siswa dapat menyampaikan ide dengan baik, dan juga siap dengan jawaban untuk pertanyaan yang mungkin akan diberikan terkait topik yang dipresentasikan.

Membuka Kesempatan Bekerja Sama

Membuka kesempatan bekerja sama adalah manfaat lain dari berpikir kritis. Karena, orang yang berpikir kritis akan memperhatikan detail dan berhubungan antara hal satu dengan yang lainnya. Hal itu menyebabkan para pemikir kritis akan berhubungan dengan banyak orang di sekitarnya.

Membantu Menyelesaikan Konflik

Kemampuan berpikir kritis juga untuk menyelesaikan konflik, terlebih ketika di tempat kerja. Dengan *critical thinking*, siswa dapat mendengarkan informasi dari pihak yang berkonflik tanpa bersikap. Dari informasi tersebut, siswa bisa mencari penyelesaian terhadap konflik yang memuaskan kedua belah pihak.



Pengertian Teknik Creative Problem Solving

Menurut Baharudin (2010), pemecahan masalah kreatif merupakan varian pembelajaran melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teknik sistematis untuk mengorganisasikan ide-ide kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah secara kreatif merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan mengajar dan pemecahan masalah yang dilanjutkan dengan peningkatan keterampilan (Cahyono, 2009). Pemecahan masalah kreatif adalah teknik yang berfokus pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah. Ketika disajikan dengan pernyataan, siswa dapat menggunakan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan jawabannya. (Shoimin, 2014).

Dari beberapa definisi ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pemecahan masalah secara kreatif adalah teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan pemecahan masalah yang dilanjutkan dengan penguatan keterampilan. Dalam teknik pemecahan masalah secara kreatif, hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, kolaborasi, ekspresi ide konseptual secara mandiri, dan mempraktikkan etika dengan belajar bertanggung jawab atas tindakan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Tahapan Teknik Creative Problem Solving

Langkah-langkah Creative Problem Solving yang dikembangkan Osborn & Parnes (Mitchell & Kowalik, 1999):

1. Mencari permasalahan yang mengganggu: Usaha untuk mengenali situasi yang menghadirkan tantangan.
2. Identifikasi pencarian data : semua fakta yang diketahui relevan dengan situasi; cari dan mengidentifikasi informasi yang tidak diketahui tetapi penting berdasarkan situasi yang diidentifikasi dan dicari.
3. Menemukan masalahnya: Mengidentifikasi semua potensi masalah dan kemudian memilih hal yang paling penting atau sederhana
4. Menemukan ide: usaha untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin solusi untuk masalah tersebut.
5. Temukan solusi: menggunakan daftar kriteria yang dipilih untuk memilih solusi terbaik
6. Menerima keputusan: Mencoba untuk mendapatkan persetujuan untuk solusi, tentukan hasil rencana aksi dan implementasi solusi.

Karakteristik Teknik Creative Problem Solving

Menurut Giangreco (1994) enam karakteristik ini dijelaskan dalam proses CPS, sebagai berikut:



Percaya Bahwa Setiap Individu Kreatif Dan Mampu Menyelesaikan Masalahnya

Semua orang tahu pernyataan seperti "Saya tidak kreatif" atau "Saya tidak akan pernah memiliki ide seperti itu." Banyak orang membatasi banyak ide berguna untuk menghasilkan sesedikit mungkin potensi kreatif pribadi mereka. Faktanya begitu individu menggunakan pemecahan masalah secara kreatif terus menerus dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari. Dalam pendidikan, seperti di banyak di tempat lain, individu didorong untuk mempercayai hal ini. Beberapa ahli memegang kunci pengetahuan khusus atau solusi kreatif. Akibatnya, cenderung tidak yakin itu pada dasarnya tergantung pada konselor memecahkan masalah ketika jumlahnya semakin sedikit percaya diri dengan kemampuannya sendiri untuk yang lain. Sebaliknya, masing-masing individu kemampuan untuk mengatasi banyak tantangan menggunakan creative problem solving. Bekerja sama, dalam kelompok tahu bagaimana menemukan solusi dan mengambil tindakan yang diperlukan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja. Praktek penerapan strategi CPS secara berkelompok menumbuhkan pribadi dan kreativitas setiap anggota kelompok dalam situasi yang berbeda.

Pantang Menyerah Terhadap Penyelesaian Masalah

CPS menekankan individu bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya dan dengan berbagai cara.

Alternatif Pemecahan Masalah Dengan Berpikir Divergen Dan Konvergen

Sebuah konsep sentral yang tertanam di dalamnya proses CPS adalah proses bergantian secara aktif pemikiran divergen dan konvergen. Ini berarti bahwa pada setiap tahap proses CPS, ada waktu untuk mempertimbangkan tantangan secara luas dan terbuka untuk banyak kemungkinan. Kemudian, di dalam yang tahap sama, individu didorong untuk berpikir secara konvergen untuk fokus mengarah dan membuat pilihan dari banyak kemungkinan.

Akif Menunda Dan Menggunakan Penilaian

Individu sering menghambat kemampuan kreatif mereka dengan matang melakukan penilaian mereka; pada dasarnya, mereka menghasilkan ide dan mencoba untuk mengevaluasinya pada saat yang sama. Firestien (Giangreco, 1994) menyamakan ini dengan mengendarai mobil dengan kaki Anda di rem dan pedal gas pada saat yang sama. Analogi Firestien menunjukkan bahwa pendekatan tidak mungkin membuat individu jauh. Pemecah masalah yang efektif menahan diri dari praktik ini dan mengidentifikasi waktu untuk secara aktif menunda penilaian dan untuk melakukan penilaian dengan sengaja. Kali ini sesuai dengan pemikiran



divergen dan konvergen. Dalam fase yang berbeda, penilaian ditangguhkan secara aktif. Dalam fase konvergen, penilaian dilakukan dengan sengaja.

Mendorong "Freewheeling" Dan Menyenangkan.

Membebaskan hati dengan bersenang-senang dan bermain dengan ide-ide sangat penting untuk penyelesaian masalah secara efektif. Anda mungkin menganggap humor dan kesenangan sebagai minyak yang membuat mesin kreativitas dilumasi dan berjalan dengan lancar. Wawasan kreatif serta humor dapat difasilitasi dengan bersama membawa elemen yang tampaknya tidak sesuai. Kartun *The Far Side* karya Gary Larson adalah contoh utama ketidaksesuaian yang sama-sama kreatif dan lucu. Kadang-kadang mungkin sulit bagi orang untuk bersikap main-main saat bermain tantangan yang sangat serius dihadapi individu. Namun, bermain juga sangat penting.

Bertindak Dalam Penyelesaian Masalah

Diperluas dengan kekuatan optimisme individu dengan bertindak berdasarkan ide-ide yang dimiliki siswa. Gagasan yang bersifat umum tidak harus menghancurkan dunia atau mengubah dunia. Beberapa individu tidak menggunakan ide-ide yang mereka hasilkan karena individu menilai ide yang dimiliki tidak cukup bagus. Namun, seperti yang diamati Osborn, —Suatu gagasan yang adil digunakan lebih baik daripada ide yang baik disimpan pada roda pemoles II (Parnes,1988). Ketika konselor mulai menggunakan CPS dan masuk kepada kebiasaan baru untuk menonjolkan kemampuan kreatif mereka dalam memecahkan masalah, individu akan menemukan diri mereka sendiri dan menghasilkan lebih banyak ide. Kuncinya adalah bertindak, bukan menunggu untuk solusi sempurna sebelum mengambil tindakan. Ide yang lebih baik selalu diimplementasikan.

Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Creative Problem Solving

Setiap model atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sama dengan model pembelajaran creative problem solving (Muftukhin, 2013:25).

Kelebihan

1. Melatih siswa merancang suatu penemuan
2. Membantu siswa berpikir dan bertindak kreatif
3. Membantu memecahkan masalah secara realistis
4. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
5. Merangsang kemajuan intelektual siswa



Kekurangan

1. Membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya
2. Memperluas rencana pembelajaran yang teratur dan matang
3. Kurang efektif digunakan pada siswa yang cenderung pasif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi. Pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu informasi dapat membentuk keyakinan akan kebenaran informasi yang diterima atau pendapat yang disampaikan. Melalui berpikir kritis, individu menelaah proses berpikir orang lain untuk menentukan apakah proses berpikir yang digunakan sudah benar (sesuai atau tidak). Dengan melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, Akan dapat menemukan kesalahan yang mungkin terlihat oleh anggota tim lain. Selain menyelesaikan masalah, manfaat lain dari berpikir kritis adalah membantu menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, yang juga sangat penting dalam dunia pendidikan.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan bagi siswa dengan bimbingan dan konseling yang dipimpin oleh guru atau konselor dengan kegiatan kelompok yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi siswa. Dengan teknik *creative problem solving* siswa akan berlatih untuk berfikir secara kreatif untuk menemukan sebuah jalan keluar dari suatu permasalahan. Sehingga nantinya siswa akan terbiasa untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Teknik *Creative Problem Solving* memfokuskan siswa supaya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan juga melatih kekonsistenan siswa dalam mempertahankan sebuah argumen, sehingga melalui teknik ini siswa akan diasah kemampuannya dalam berpikir dan menghasilkan pemikiran yang kritis.

Diharapkan para siswa bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena hal ini sangat penting untuk bekal di kehidupan, agar tetap dapat mempertahankan argumennya, tidak mudah diremehkan orang lain dan juga tidak mudah di dimanfaatkan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur.2009. Teori Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Beyer, B.K. (1995). *Critical Thinking*, Bloomington. IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation



- De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. 2011. Quantum Learning. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Ennis, Robert H. 1962. A concept of critical thinking. *Harvard Educational Review*, Vol 32(1), 81-111.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (pp. 597-602).
- Hadi, D. I., & Junaidi, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 22-30.
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(1), 43-54.
- Jensen, Eric & LeAnn Nickelsen. 2011. *Deeper Learning: 7 Strategi Luar Biasa untuk Pembelajaran yang Mendalam dan Tak Terlupakan*. Terjemahan: dr. Benyamin Molan. Jakarta: PT. Indeks
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai alternatif upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 113-124.
- Muftukhin, M. 2013. "Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pokok Geometri kelas X". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ningsih, S. M., Bambang, S., & Sopyan, A. (2012). Implementasi model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2).
- Nurhadi, Yasin B dan Senduk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004
- Oktaviana, I. A., Saputro, A. N. C., & Utami, B. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dilengkapi Modul Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Sma Negeri 1 Gondang. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 143-152.
- Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan



- memecahkan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 160, pp. 160-175).
- Safitri, R. (2019). Berfikir Kritis Menurut Para Ahli dan Penerapannya dalam Proses Keperawatan.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 92-98.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109-113.
- Syarif, D. F. T., Fatchurahman, M., Psi, M., & Karyanti, M. P. TEKNIK CREATIVE PROBLEM SOLVING.
- Zubaidah, S. (2010, January). Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. In *Makalah Seminar Nasional Sains dengan Tema Optimalisasi Sains untuk memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa* (Vol. 16, No. 1, pp. 1-14).